

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Andi Novia Kartika Sari

¹*Jurusan Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin,*
andinoviakartika@gmail.com

Darwis Said,

²*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin*
darwissaid@yahoo.com

Mediaty

³*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin*
unhasmediaty@gmail.com

Abstract

Environmental accounting is a form of corporate responsibility for managing the environmental damage caused by the company's operations. This study aims to determine the implementation of environmental accounting on company performance. Environmental accounting analysis has various impacts on company performance, these impacts can increase costs and reduce corporate profits, improve company performance, reduce performance damage that often resembles precision, and the impact that shows the habit on the company's performance. The method used is a qualitative method. The approach model used is content analysis (content study). This type of research uses library research. The conclusion of this research is environmental accounting has an impact on company performance. The development of science in the implications of this research is as a material consideration for companies in implementing environmental accounting as a solution to overcome environmental problems.

Keywords : Implementation of Environmental Accounting, Company Performance

PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas pengelolaan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan. Namun, penerapan akuntansi lingkungan belum sepenuhnya sempurna, masih banyak yang perlu dibenahi dalam penerapannya (Kusuma, Asmeri, & Begawati, 2019). Dalam mewujudkannya perusahaan melengkapi kegiatan operasional dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku misalnya Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan bertujuan untuk memperkirakan dampak yang akan timbul dari kegiatan operasi, mengevaluasi, serta mencari solusi yang tepat untuk menanggulangnya (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Adapun dampak negatif dari adanya aktivitas manusia terhadap lingkungan seperti adanya dampak global (perubahan iklim, penipisan ozon, pencemaran laut dan sungai, dan spoliasi hutan), regional (hasil dari kecelakaan industri, polusi air, dan polusi udara), serta dampak lokal yang mengakibatkan dampak besar bagi sosial dan juga lingkungan, namun ketidakseimbangan lokal ini bisa diatasi dengan benar dan diakui oleh otoritas, dapat dibatasi, dianalisis, dan dihilangkan dengan keputusan yang sesuai dengan kebijakan lingkungan (Dascalu, Caraiani, Iuliana Lungu, Colceag, & Raluca Guse, 2010).

(Cna *et al.*, 2012) menyatakan adanya dampak dari biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan minyak di negara-negara Delta Niger di Nigeria. Dengan mengikuti analisis deret waktu yang terperinci, temuan ini mengungkapkan bahwa biaya lingkungan dalam sektor minyak Nigeria memiliki dampak signifikan pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, hal ini menjelaskan tingkat perubahan kinerja perusahaan yang sangat tinggi. Sehingga biaya pengembangan masyarakat, biaya pengelolaan sampah, serta kesehatan karyawan dan biaya keselamatan telah secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan di sektor minyak Nigeria.

Adapun penelitian lainnya bahwa akuntansi berhasil mengungkapkan efisiensi unit ekonomi dalam tanggung jawab sosialnya, terutama dalam pengendalian pencemaran lingkungan, seperti yang terjadi sebelumnya dalam mengungkapkan informasi yang sesuai dan cukup tentang efisiensi kinerja ekonomi atau keuangan, tentu akan memainkan peran penting untuk mengubah perilaku pembuat keputusan dan orang-orang yang tertarik pada kesatuan ekonomi dan meningkatkan keuntungan mereka ketika mereka mengambil keputusan yang tepat (Alqotaish & Qataweh, 2017). Selain itu, adanya pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela menjadikan perusahaan besar cenderung melaporkan lebih banyak informasi lingkungan dalam laporan tahunan mereka daripada bisnis skala menengah dan pengungkapannya, cenderung lebih kualitatif daripada kuantitatif meskipun ada fakta bahwa ada hubungan yang signifikan antara akuntansi lingkungan dan kinerja perusahaan (Adediran & Alade, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Assih, 2013) mengenai Penerapan akuntansi lingkungan menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan belum mampu memengaruhi nilai perusahaan di beberapa perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan diterapkan karena diwajibkan oleh pemerintah, yang menjadi bukti bahwa kesadaran pihak manajemen yang masih rendah. Sedangkan, kinerja lingkungan pada penelitian ini ternyata mampu memengaruhi nilai perusahaan. Sehingga memperkuat alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam apakah akuntansi lingkungan berperan secara efektif dalam kerjanya dalam setiap permasalahan yang ada pada setiap daerah ataupun negara.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Voluntary/Discretionary Disclosure Theory

Voluntary/discretionary disclosure theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan dalam mengungkapkan lebih banyak *good news* mengenai perusahaan untuk membedakannya dari perusahaan lain yang memiliki *bad news*, dengan tujuan untuk memberi keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Kinerja lingkungan yang baik adalah *good news* bagi perusahaan sehingga perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan terdorong untuk mempublikasikan kepada investor dan stakeholder lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan perusahaan secara sukarela. Informasi yang diungkapkan dapat berupa strategi, kebijakan, aktivitas, dan kinerja itu sendiri, serta pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan. Pengungkapan secara sukarela tidak akan dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Perusahaan yang lingkungan kerjanya buruk akan memilih untuk “diam” atau membatasi pengungkapan lingkungannya agar stakeholder tidak dapat mendeteksi kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, *voluntary/discretionary disclosure theory* memprediksi adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan (Li, Clarkson, Richardson, & Vasvari, 2011).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling theory mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Informasi mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Informasi mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat digunakan manajemen sebagai informasi untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik dan telah bertanggungjawab atas

lingkungan perusahaan serta seluruh dampak dari aktivitas perusahaan (Hechavarría, Rodney; López, 2013).

Teori Perusahaan- Adam Smith

Teori perusahaan Adam Smith menyatakan bahwa perusahaan memiliki satu tujuan yaitu menghasilkan keuntungan untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Namun, laba perusahaan kemungkinan tidak dapat dicapai apabila lingkungan perusahaan bisnis diabaikan dalam beroperasi. Sebuah perusahaan yang mengakomodasi pendekatan Triple Bottom Line (kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan) berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Cna Acti, 2013).

Untuk menjelaskan sifat Laba, Smith menggaris bawahi fakta bahwa mengelola perusahaan sering kali merupakan pekerjaan orang yang berbeda dari pemilik modal: “Dalam banyak pekerjaan besar, hampir seluruh tenaga kerja semacam ini berkomitmen untuk beberapa pegawai utama. Upahnya dengan tepat mengungkapkan nilai kerja inspeksi dan pengarahannya. Meskipun dalam menyelesaikannya beberapa hal sudah lazim, tidak hanya pada tenaga dan keterampilannya, tetapi pada kepercayaan yang ada di dalam dirinya, namun mereka tidak pernah menanggung proporsi reguler terhadap modal yang dia awasi dalam manajemen” (Smith 1776,55, penekanan ditambahkan) (Bitros & Kyriazis, 2015).

Teori Konservatisme

Teori konservatisme didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dan perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta segera mengakui kerugian dan hutang kemungkinan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Haniati & Fitriany, 2010). Sehingga dapat dikatakan bahwa teori konservatisme dengan pilihan metode akuntansi ini akan meningkatkan kualitas laba serta kualitas kinerja karena mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak *overstated* (Nursamsiah, Lutfi, Apriani, & Prawira, 2019).

Akuntansi Lingkungan

Tahun 1970-an, Akuntansi lingkungan muncul sebagai hasil dari peningkatan kesadaran lingkungan dan keprihatinan tentang kesejahteraan sosial dan lingkungan (Dixon, 2012). Bagian akuntansi keuangan dari akuntansi lingkungan sudah tersedia melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan media pelaporan lainnya, serta informasi akuntansi manajemen terkait dengan operasi biasanya dianggap internal dan rahasia (Hussain, Halim, & Bhuiyan, 2016) AICPA (2004) dalam Volosin (2008:3) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai “*The identification, measurement, and allocation of environmental costs, the integration of these environmental costs into business decisions, and the subsequent communication of the information to a company’s stakeholders*”.

Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, di mana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para stakeholders (Aniela, 2019).

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk

merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Aniela, 2019).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat didefinisikan atau diukur dengan berbagai cara yang berbeda termasuk keuntungan, mengukur pengembalian, pertumbuhan pangsa pasar, pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan likuiditas. Kinerja keuangan juga diukur dengan pengembangan pendapatan dan laba. Pengembangan pendapatan dapat dilihat sebagai indikator pertumbuhan perusahaan dan juga sebagai strategi kompetitif untuk perusahaan berturut-turut (Magara, Aming'a, & Momanyi, 2015).

Kinerja Lingkungan

Menurut Tiarasandy *et al.*, (Tiarasandy, Yuliandari, & Triyanto, 2018) kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan agar tercipta citra yang baik dimata para pemegang saham dan para calon investor. Ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan, secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan akan dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui peringkat PROPER. Menurut Tjahjono (2013) tujuan dari penilaian PROPER yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi akan memposisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas. Pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat (Preston, 1981) dalam (Lindrianasari, 2007). Pengungkapan tanggung jawab atau CSR diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (Tanudjaja, 2006). Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi human capital (yang merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut (Harsanti, Robiyanto, & Mu'anaqoh, 2015).

Kerangka Pemikiran

Akuntansi lingkungan telah mendapatkan perhatian serius dalam mengaitkan antara aktivitas usaha dengan dampak lingkungan, sehingga akan bisa disusun perencanaan strategik dan pengambilan keputusan manajemen yang tepat jika di dalam laporan keuangan dicantumkan akun-akun yang terkait dengan lingkungan. Beberapa penelitian secara empiris membuktikan adanya peran positif dari penerapan Akuntansi lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan Akuntansi lingkungan dan mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik maka dampaknya adalah pada kinerja finansial yang baik.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga disebut penelitian interpretif atau lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti

sosiologi dan antropologi, yang diadaptasi kedalam seting pendidikan. Menurut Mulyadi (2011) penelitian kualitatif dilakukan dengan *observation partipation* untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan atau makna secara sistematis, mendalam, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi partisipan dibawah studi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Pada penelitian kualitatif peneliti akan berusaha mengkonstruksi realitas yang terjadi beserta dengan memahami maknanya.

Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Di mana metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait obyek dari macam-macam dampak yang ditimbulkan dari akuntansi lingkungan.

Model pendekatan yang digunakan adalah *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *Content analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Penelitian ini dibuat dengan mengkaji kembali data yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah artikel internasional yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi jurnal dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan- tulisan yang sudah membahas mengenai beberapa pemikiran tentang pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa faktor akuntansi lingkungan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan baik itu dampak positif maupun negatif. Pada sumber berikut dikatakan bahwa langkah-langkah memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kepuasan tugas, namun sebaliknya hubungan antara hati nurani dan kepuasan tidak signifikan. Korelasi ini memberikan bukti perbedaan antara kedua sifat kepribadian serta aktivasi sifat tahan banting pada tugas rekonsiliasi bank. Dengan demikian, hasilnya konsisten dengan anggapan bahwa subjek yang kuat mampu menemukan yang lebih dalam tingkat kepentingan dalam kegiatan rekonsiliasi (Mcnellis, 2013). Dalam bidang lain, akuntansi lingkungan menjadi standar pelaporan terintegritas yang ditargetkan untuk organisasi di semua ukuran di Indonesia berbagai sektor, swasta, pemerintahan, dan non- pemerintahan. Melalui penelitian akademik transdisipliner yaitu lingkungan yang bergerak dari akuntabilitas kinerja menuju kelestarian lingkungan, menghasilkan kesimpulan bahwa strategi untuk peneliti masa depan dalam kinerja lingkungan akuntansi banyak dan beragam (Burritt., 2012).

Pembahasan

Akuntansi lingkungan juga memiliki dampak dalam peningkatan kuantitas informasi dalam lima perspektif (keuangan, pelanggan, proses, belajar, dan masyarakat) yang dapat meningkatkan peluang informasi, kelebihan dari empat perspektif (keuangan, pelanggan, proses, dan belajar), dengan menambahkan yang kelima perspektif scorecard ini dapat dianggap sebagai tingkat kesulitan

tugas yang lebih tinggi, dan peningkatan kesulitan mungkin cukup untuk mengurangi peningkatan kinerja (Alwine., 2012).

Selain itu, terdapat faktor lain yang berpengaruh pada kinerja di akuntansi lingkungan seperti EMA (*Environmental Management Accounting*) yang bertindak sebagai mediator pada hubungan antara strategi lingkungan dan kinerja lingkungan. Dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dan persepsi responden terhadap kinerja lingkungan, yang berarti bahwa hasil model utama sudah memiliki ketahanan yang baik. Semakin banyak strategi perusahaan itu berfokus pada lingkungan, semakin besar pengaruh terhadap penggunaan EMA (*Environmental Management Accounting*).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini disusun untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan atau environmental accounting memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif akuntansi lingkungan dapat memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja perusahaan. Adanya dampak yang bagus bagi kinerja ini memberikan dampak yang bagus pula terhadap kinerja lingkungan dan secara signifikan berhubungan positif dengan keuangan perusahaan. Sehingga peran akuntan menjadi peran utama dalam menilai kinerja akuntansi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adediran, S. A., & Alade, S. O. (2013). The Impact Of Environmental Accounting On Corporate Performance In Nigeria. *European Journal Of Business And Management*, 5(23), 141–152.
- Alqotaish, A. M., & Qatawneh, A. M. (2017). The Impact Of Accounting On Environmental Costs To Improve The Quality Of Accounting Information In The Jordanian Industrial Companies. *International Journal Of Business And Management*, 12(6), 104. <https://doi.org/10.5539/ijbm.V12n6p104>
- Aniela, Y. (2019). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bitros, G. C., & Kyriazis, N. C. (2015). Essays In Contemporary Economics: A Festschrift In Memory Of A. D. Karayiannis. *Essays In Contemporary Economics: A Festschrift In Memory Of A. D. Karayiannis*, (January), 1–231. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10043-2>
- Cna Acti, I. M. S. . (2013). The Impact Of Environmental Cost On Corporate Performance: A Study Of Oil Companies In Niger Delta States Of Nigeria. *Journal Of Business & Management*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.12735/Jbm.V2i2p01>
- Dascalu, C., Caraiani, C., Iuliana Lungu, C., Colceag, F., & Raluca Guse, G. (2010). The Externalities In Social Environmental Accounting. *International Journal Of Accounting & Information Management*, 18(1), 19–30. <https://doi.org/10.1108/18347641011023252>
- Dixon, F. M. K. And K. (2012). Environmental Management Accounting Implementation In Environmentally Sensitive Industries In Malaysia. *6th NZ Management Accounting Conference, Palmerston North*, (October), 22–23.
- Harsanti, P., Robiyanto, F., & Mu'anaqoh, S. (2015). Simultaneous Environmental Performance Testing , Corporate Social Responsibility Disclosure And Financial Performance In

- Legitimacy Theory Perspective Pengujian Simultan Kinerja Lingkungan , Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Kinerja Keuangan. *Journal*, 149–159.
- Hechavarría, Rodney; López, G. (2013). 濟無 No Title No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Iqbal, M., & Assih, P. (2013). Effect Of Environmental Accounting Implementation And Environmental Performance And Environmental Information Disclosure As Mediation On Company Value. *International Journal Of Business And Management Invention ISSN (Online)*, 2(10), 2319–8028.
- Kusuma, A., Asmeri, R., & Begawati, N. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Lomabah Dan Tanggung Jawab Soisal Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. (1), 1–15. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/Qud38>
- L., B. R. (2012). Environmental Performance Accountability: Planet, People, Profits. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 25(2), 370–405. <https://doi.org/10.1108/09513571211198791>
- Li, Y., Clarkson, P., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2011). Revisiting The Relation Between Environmental Performance And Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 1–41. <https://doi.org/10.2139/ssrn.899974>
- Magara, R., Aming’a, N., & Momanyi, E. (2015). Effect Of Environmental Accounting On Company Financial Performance In Kisii County. *British Journal Of Economics, Management & Trade*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.9734/Bjemt/2015/19909>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal Of Applied Business And Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V4i2.2142>
- Nursamsiah, A. I., Lutfi, A., Apriani, F. E., & Prawira, I. F. Adi. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 73–83. <https://doi.org/10.35138/Organum.V2i2.57>
- Tiarasandy, A., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2018). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA FINANSIAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PROPER Periode 2013-2015). *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 678–688.